

BAB IV

Strategi Kreatif

4.1 Konsep Verbal

4.1.1 Konsep Kampanye

Dalam kampanye yang dilakukan di media social Instagram ini, strategi konsep verbal diharapkan menjadi salah satu poin yang dapat meningkatkan minat para remaja untuk lebih mengenal *journaling*. Pada judul “Write Your Own Life”, yang berarti tulislah hidupmu sendiri. Disini target diajak untuk menulis cerita kehidupannya maupun keluh kesahnya agar mereka dapat memahami dari berbagai sudut pandang dari masalah itu. Harapannya ketika seseorang menuliskan curahan isi hatinya dia dapat dengan paham dan serius memikirkan permasalahannya dan memikirkan solusi terkait permasalahan yang dimiliki.

Pada tagline “Write Daily, Relax Your Mind”, adalah ajakan untuk target agar menulis tiap hari untuk menenangkan pikiran mereka. Bahwasannya ketika kita menulis tiap hari secara berturut-turut, kita akan terbiasa untuk bebas menuangkan cerita yang kita alami di atas kertas maupun gadget kita. Ketika kita sudah terbiasa dengan kebiasaan menulis itu, kita akan merasa nyaman dan pikiran tenang

Menggunakan kalimat persuasif dan sederhana dengan tujuan dapat mengubah pola pikir remaja sehingga dapat bertindak sesuai dengan yang diharapkan dalam kampanye.

4.1.2 Konsep Tahapan Kampanye:

Tahap awal <ul style="list-style-type: none">• Asumsi belum mengetahui jurnaling.• Usia 16 - 20 tahun.• Usia kritis dimana org menuju usia dewasa, usia 21 sudah menuju arah kedewasaan.
Attention <ul style="list-style-type: none">• Perilaku target usia 16 – 20 tahun.

<ul style="list-style-type: none"> • Serba internet, sosial media, mulai mengenal cinta, suka hangout. • Membangun kesadaran bahwa menulis itu asik, bisa membawa pengalaman baru. • Awareness bahwa mereka bisa menulis.
<p>Interest</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membangun tokoh yang gemar menulis atau melakukan journaling.
<p>Desire</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memacu target dengan membuat video berupa perjalanan seseorang yang memutuskan untuk melakukan journaling. Sehingga target sasaran bisa mendapatkan gambaran bahwa journaling bukan sekedar menulis tetapi ada sebuah proses
<p>Action</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harapan target mulai melakukan journaling dengan pendekatan <i>gratitude journal</i> dimana target diajak untuk menulis pada template itu selama 7 hari berturut-turut lalu mengunggah ke sosial media mereka masing-masing. Dan dipacu dengan sebuah <i>reward</i> agar para target tertarik.

4.1.3 Konsep Video Pendek

Video pendek tersebut merupakan media utama yang menceritakan perjalanan seseorang yang memutuskan untuk melakukan journaling setelah dia mengalami masalah di dalam hidupnya. Dengan diberi judul “My Secret Good Friend” yang artinya Teman Baik Rahasiaku, teman baik di sini mengacu kepada jurnal atau buku harian. Dimana kita tahu bahwa kita dapat bercerita mengenai apapun kepada jurnal itu layaknya teman baik yang kita percaya.

4.1.4 Konsep Alur Cerita

Video menceritakan perjalanan orang yang memutuskan untuk membuat jurnal. Gambaran video dilakukan melalui bahasa tubuh, ketika dia bersedih, mendapat masalah. Namun suatu hari dia memutuskan untuk menulis, belajar mencurahkan kata-kata melalui tulisan, yang awalnya tidak berhasil dan merasa susah mencurahkan pikiran. Tetapi dia tetap mencoba lagi untuk menulis dan

akhirnya berhasil dan dia-pun menikmati kegiatan itu. Ketika dia bertemu dengan orang-orang, dia merasa lebih tenang dan tidak lagi butuh orang yang selalu mendengarkan dia, melainkan mengerti bahwa dirinya sendiri yang dapat dia andalkan. Orang bisa mendapat gambaran bahwa journaling bukan sekedar menulis tetapi ada sebuah proses yang menjadikan seseorang pribadi yang lebih baik serta dapat mengenal dirinya sendiri.

4.1.5 Skenario Video Pendek

“ My Secret Good Friend “

Penokohan :

Lia:

Mahasiswa yang banyak memendam masalah keluarga. Tetapi dengan kegigihannya dapat melewatinya.

Mama Gatha :

Ibu dari Lia yang mempunyai ego yang sangat tinggi. Memiliki sifat tidak mau mengalah.

Anto:

Pacar Lia yang mempunyai watak gampang percaya dengan gunjingan orang sehingga pacarnya sendiri menjadi korbannya.

Dina:

Teman satu kampus Lia yang juga mempunyai problema dan sempat putus asa. Tetapi karena support dari Lia, akhirnya mereka berdua bangkit dan menghadapi problema dengan doa dan usaha.

Scene 1: Ext. Beranda depan rumah. Pagi

Talent : Lia

Property : Buku, Pensil

- Tampak Lia sedang duduk sambil memainkan pensil yang dia pegang.

- Terlihat jika Lia seperti ingin menuliskan sesuatu di buku agendanya.
- Tetapi yang terjadi Lia hanya diam terpaku seolah ada beban yang berat mengganjal pikirannya.
- Tampak Lia menuliskan sesuatu di buku dengan menekan pensilnya hingga patah.
- Lalu Lia menutup muka dengan kedua tangannya.

Lia

[Menangis]

Kenapa Tuhan memberi cobaan seberat ini.
Apakah Tuhan mulai tidak sayang kepadaku.

[Menerawang kejadian yang dialaminya]

Scene 2: Ext. Jalanan. Siang

Talent : Lia, Mama Gatha

- Tampak Lia sedang berlari dan dikejar mamanya.
- Lalu mama menangkap pergelangan tangan Lia.

Mama

[Marah]

Lia. Kamu harus mendengarkan dulu penjelasan Mama!

Lia

Tidak ada yang perlu dijelaskan Ma.

Semuanya sudah jelas.

Papa akan meninggalkan kita, karena perbuatan Mama,

Lia harus kehilangan Papa.

Mama jahat.... Mama jahat!

Scene 3: Ext. Bangku Taman. Siang

Talent : Lia, Anto

Property : Handphone

- Tampak Lia duduk di bangku sambil murung.
- Terlihat Anto membanting handphone.

Anto

[Marah]

Bukti dalam WhatsApp itu sudah jelas menunjukkan bahwa Niko sangat mencintai kamu.

Dan lebih parahnya lagi.

Kamu pernah pergi dengan Niko di belakangku.

Mulai sekarang kita sudah tidak ada hubungan lagi.

Kita putus!

- Anto akan pergi namun tangannya ditarik Lia.
- Anto melepaskan tangan Lia dan pergi.

Scene 4: Ext. Beranda depan rumah. Pagi

Talent : Lia

Property : Buku, pensil

- Lia Nampak menulis di bukunya

Lia

[Menulis sambil bergumam]

Mama jahat.

Dan Anto juga jahat.

[Ketika menulis, ada sisi positif yang dapat dia terima]
Tapi kalau dipikir-pikir mama pasti juga lelah.

Dan Anto juga hanya salah paham
Aku yakin pasti bias mengatasi masalah ini.

- Lia menengadahkan kepala
- Terlihat sorot cahaya matahari mengenai wajah Lia sebagai simbolis bahwa menulis jurnal dapat meringankan bebannya.

Scene 5: Ext. Warung makan, siang

Talent : Lia, Dina

Property : Handphone

- Tampak Dina sedang duduk di warung makan
- Tiba-tiba terdengar HP Dina berdering
- Dina melihat, lalu mengangkatnya

Lia

Kamu kenapa Din?

Aku melihat statusmu tentang masalah kamu di medsos dan kamu mendapat cacian, makian, dan hal-hal negatif dilemparkann ke kamu.

Apa kamu tidak apa-apa?

Dina

Jujur aku bingung Li.

Tidak ada lagi teman yang peduli.

Lia

Aku peduli.

Sekarang kamu posisi dimana, biar aku susul.

Dina

Aku di warung biasa kita nongkrong.

Scene 6: *Establis* sekitar perjalanan menuju warung

Scene 7: Ext. Warung makan. Siang

Talent : Lia, Dina

Property : Gelas isi es teh

- Tampak Lia berjalan mendekati Dina yang sedang di warung
- Setelah sampai di dekat Dina, Lia memeluk Dina

Lia

Sudahlah Din semua masalah pasti ada solusinya

Dina

Jujur aku lelah

Lia

Kamu mau mencoba caraku?

Kalau aku, setiap ada masalah aku tuangkan ke sini

- Lia memperlihatkan buku jurnalnya
- Lia memberikan pemahaman tentang journaling

Dina

Apa itu?

Buku harian ya?

Lia

Bahasa kerennya sih journaling.

Tapi iya seperti buku harian.

Disini kita bias menuliskan perasaan kita ke dalam buku ini.

Kalau kita kesal, sedih, ingin bercerita.

Setelah menulis di jurnal ini, aku merasa lebih bias mengenal diriku sendiri.

Cobain deh.

Dina

Wah begitu ya.

Oke aku akan mencobanya.

Thank you Lia, aku pasti akan mencobanya.

Scene 8: Ext. Taman. Siang

Talent : Lia, Dina, Mama Gatha

Property : Handphone

- 1 bulan kemudian Dina menelpon Lia untuk memberitahukan pengalaman journalingnya
- Dina terdengar ceria dan semangat

Dina

Halo Lia....

Benar deh perkataan kamu tentang journaling itu.

Aku sekarang bias menenangkan diri, mengenal diri aku sendiri.

Benar deh menulis cerita kita di jurnal memang berguna.

Gimana kalo kita ketemu?

Aku mau membuktikan ke kamu tentang aku yang sekarang.

Oh ada mama kamu juga?

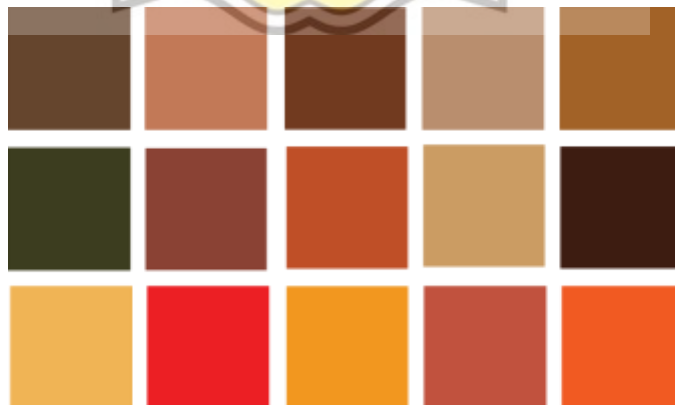
Yaudah kita ketemuan ya.

Aku tunggu di taman, bye....

- Lia, Dina, Mama Gatha bertemu di taman dan diakhiri dengan ketiganya berpelukan.

4.2 Konsep Visual

4.2.1 Konsep Warna

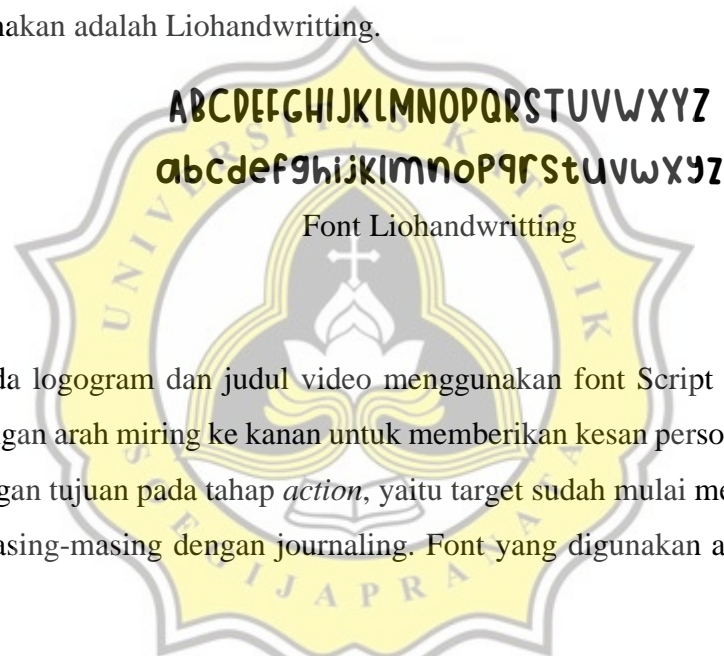


Gambar IV. 1 Referensi Warna

Tone yang digunakan dalam kampanye ini adalah Warm. Tone Warm sendiri diberikan untuk menampilkan kesan kehangatan dan membawa rasa nyaman.

4.2.2 Konsep Tipografi

Jenis huruf yang digunakan adalah Sans serif, dan Script. Penggunaan font Script pada akun sosial Instagram media bertujuan agar memiliki kesan seperti tulisan tangan, menyenangkan, tidak kaku, serta keterbacaan yang jelas mengingat target adalah remaja dan tema perancangan berhubungan dengan menulis. Font yang digunakan adalah Liohandwriting.



Pada logogram dan judul video menggunakan font Script seperti goresan tangan dengan arah miring ke kanan untuk memberikan kesan personal atau pribadi sesuai dengan tujuan pada tahap *action*, yaitu target sudah mulai menuliskan cerita mereka masing-masing dengan journaling. Font yang digunakan adalah Southern Aire.



Pada tagline menggunakan font Sans serif untuk memmberikan kesan tegas dan efisien. Font yang digunakan adalah Fonseca Rounded.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

123456789

Font Fonseca Rounded

4.2.3 Konsep Video Pendek

Konsep video pendek yang menceritakan tentang seseorang yang memutuskan untuk melakukan journaling dengan durasi kurang lebih 7 menit ini dilakukan dengan pengambilan gambar di luar ruangan. Selain menghindari noise akibat kurangnya pencahayaan di dalam ruangan, pengambilan gambar di luar ruangan bertujuan untuk mendapatkan tone warm sesuai yang diinginkan.



Gambar IV. 2 Referensi Visual Video Pendek

4.2.4 Konsep Logo

Logo kampanye ini merupakan visualisasi dari tangan orang yang sedang menggoreskan pensil atau pena. Pensil atau pena sendiri merupakan elemen yang penting dalam logo ini karena kampanye ini berhubungan dengan menulis dan pensil atau pena adalah elemen yang berhubungan dengan menulis. Pemberian warna putih pada *logotype* dan *logogram* untuk memberikan kesan kedamaian. Sedangkan imbuhan lingkaran bulat dengan gradasi *orange* untuk memberi kesan hangat pada logo tersebut.

4.3 Visualisasi Desain

4.3.1 Logo

A. Logo Berwarna



Gambar IV. 3 Logo berwarna

B. Logo Hitam Putih



Gambar IV. 4 Logo hitam putih

4.3.2 Tahap Attention (Instagram Post)



Gambar IV. 5 Tahap Attention

Memberikan sebuah awareness dengan membangunkan kesadaran bahwa menulis itu sesuatu yang menyenangkan serta memberikan pengalaman baru.

4.3.3 Tahap Interest (Instagram Post)



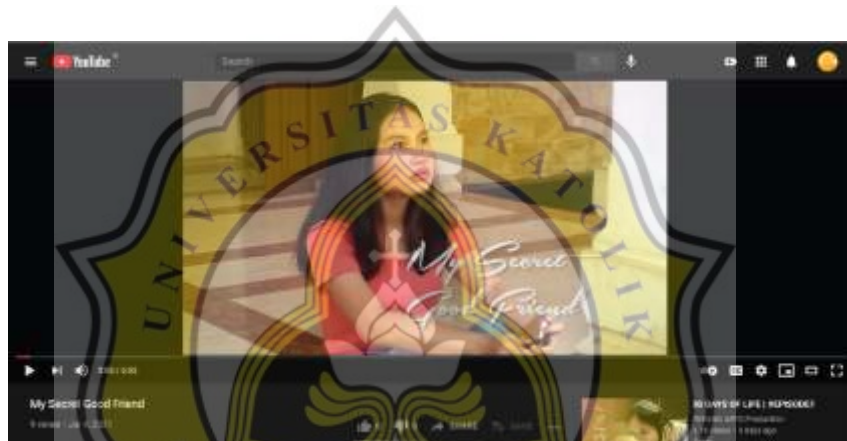
Gambar IV. 6 Tahap interest

Membangun minat target dengan menganlkan tokoh-tokoh yang juga melakukan journaling atau menulis buku harian serta memberikan pemahaman mengenai journaling.

4.3.4 Tahap Desire (Instagram Post dan Youtube)



Gambar IV. 7 Tahap Desire (Instagram Post)



Gambar IV. 8 Tahap Desire (Youtube)

4.3.5 Tahap Action



Gambar IV. 9 Tahap Action

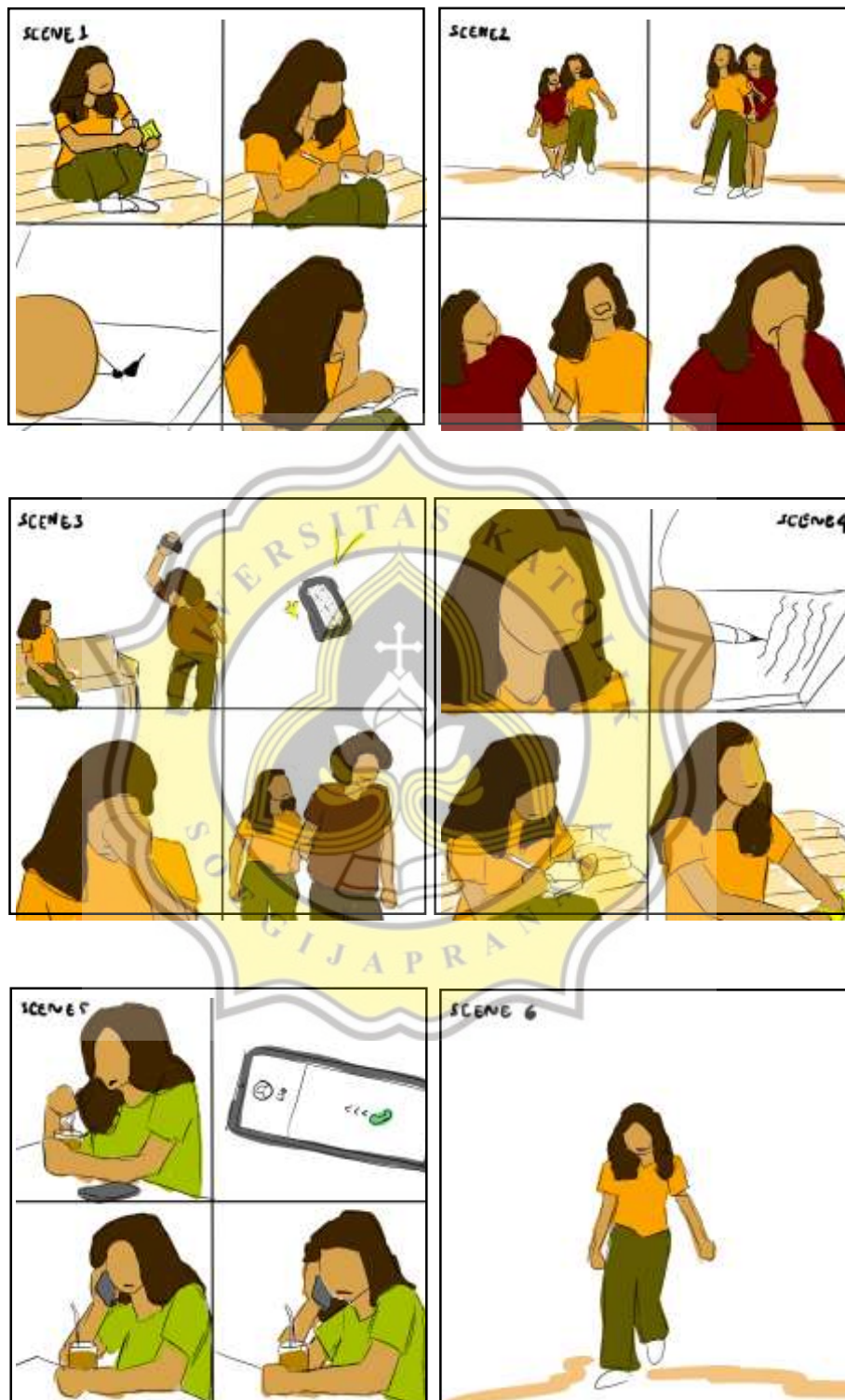
Harapan target mulai melakukan journaling dengan pendekatan gratitude journal. Dimana target diajak untuk menulis pada template tersebut lalu mengunggahnya di sosial media masing-masing. Sebagai pemacunya, disediakan reward untuk 2 orang yang selesai melakukannya.

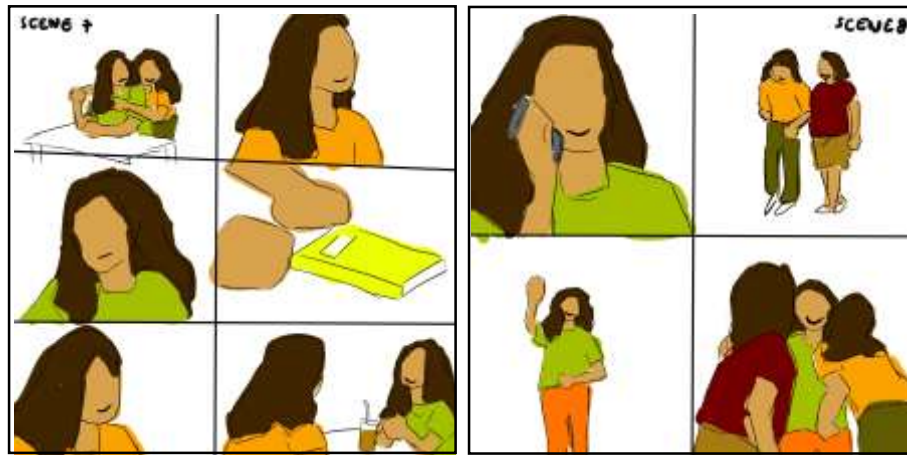
4.3.6 Pengaplikasian Pada Sosial Media



Gambar IV. 10 Pengaplikasian Pada Sosial Media

4.3.3 Storyboard





Gambar IV. 11 Storyboard

